

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri No.10 Painan Timur. Adapun pertimbangan dalam pemilihan tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa Sekolah Dasar Negeri No. 10 Painan Timur adalah tempat penulis melaksanakan pratek lapangan serta Sekolah Dasar Negeri No. 10 Painan Timur tersebut mau menerima pembaruan terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti berkolaborasi dengan wali kelas Erismawati dan peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 10 Painan Timur, yang berjumlah 24 orang peserta didik, 10 orang peserta didik laki-laki dan 14 orang peserta didik perempuan pada tahun ajaran 2016/2017.

3. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2016/1017 di Sekolah Dasar Negeri No. 10 Painan Timur. Terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dimana seandainya siklus I tidak berhasil maka dapat dilanjutkan pada siklus II, jika

seandainya juga belum berhasil pada siklus II maka kan dilanjutkan dengan siklus III hingga mencapai tingkat atau batas presentase keberhasilan.

B. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Menurut putra pendekatan kualitatif adalah studi yang melibatkan keseluruhan situasi atau objek penelitian, dari pada mengidentifikasi variabel yang spesifik. Selanjutnya menurut Arikunto pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan hasilnya.

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata pendidik dalam kegiatan pengembangan profesinya.³³

Menurut Kunandar, penelitian tindakan kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan pendidik kelas sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas.

³³ Suharsmi, Arikunto, dkk , *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 104.

Penelitian ini berbentuk kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sendiri. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang pendidik, dengan cara bergantian mengamati ketika sedang mengajar, dia adalah seorang pendidik, ketika mengamati dia adalah seorang peneliti³⁴

Jadi dapat ditarik kesimpulan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran agar hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai.

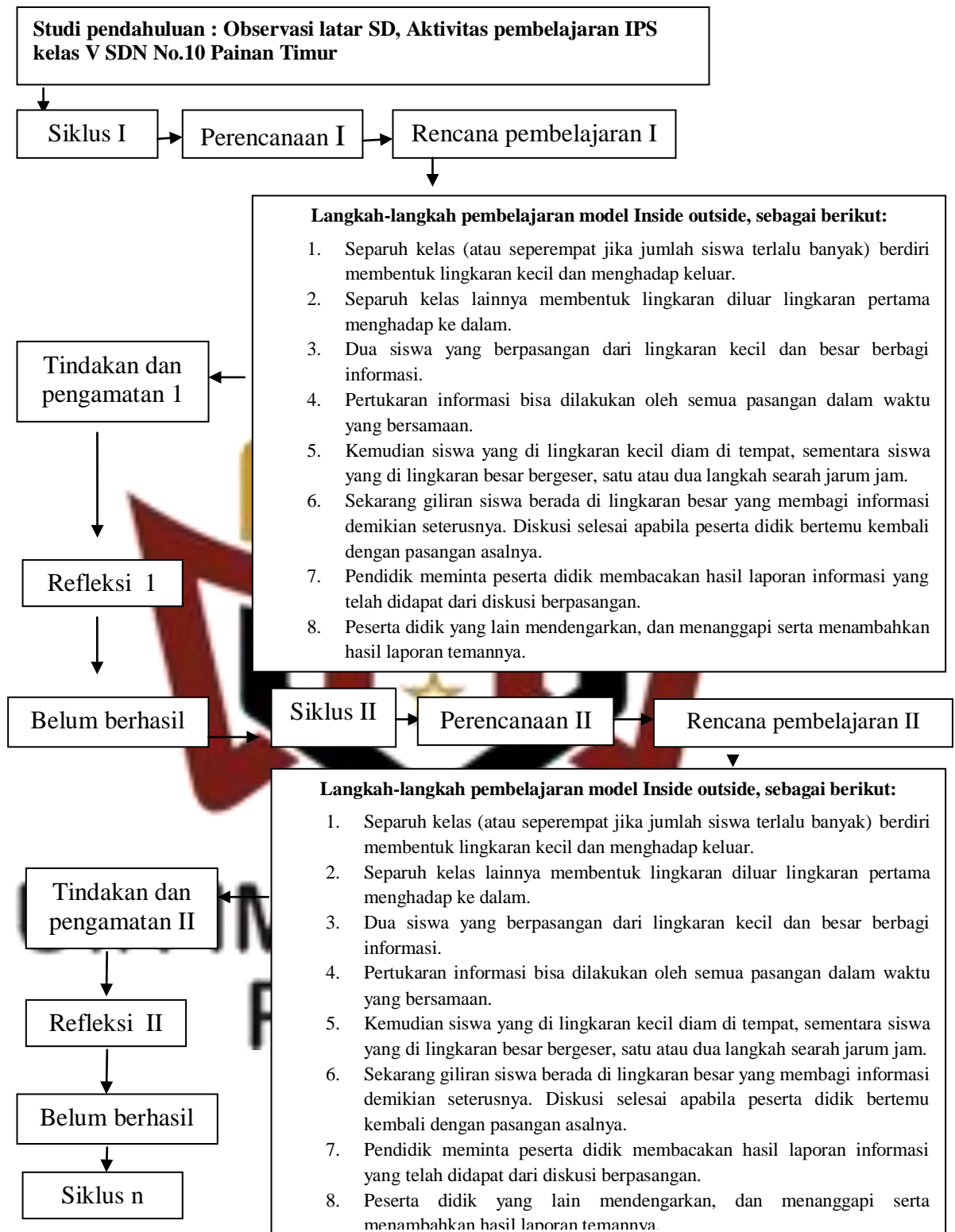
2. Alur Penelitian

Proses penelitian tindakan merupakan proses daur atau siklus. Menurut Mc. Taggart, penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementasi yang terdiri dari empat momentum esensial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dan apabila siklus 1 belum berhasil maka akan dilanjutkan ke siklus II hingga mencapai batas atau presentase pencapaian, dimana siklus I diadakan dua kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan.

Alur penelitian yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Mc. Taggart dalam Arikunto sebagai berikut:

³⁴ Suharsimi, Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010) hal. 17



Bagan 3.1 Alur penelitian dikemukakan oleh Mc. Taggart dalam Arikunto³⁵

³⁵ *Ibid.*

3. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Adapun langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menentukan materi
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui penerapan model *cooperative learning* tipe Inside Outside Circle.
- 3) Menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe Inside Outside Circle.
- 4) Pembuatan perangkat pembelajaran yang diperlukan (pemetaan, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan instrumentes)
- 5) Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang diperlukan dalam pembelajaran seperti model, dan sarana pembelajaran.
- 6) Menyiapkan instrument penilaian.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan tahap pelaksanaan atau implementasi dari rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal
 - a) Pengondisian kelas (berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, dan menata tempat duduk untuk menertibkan peserta didik)
 - b) Pendidik menyampaikan apersepsi.
 - c) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.

d) Pendidik memberikan motivasi agar peserta didik memperhatikan pelajaran dan dapat berpartisipasi dengan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Kegiatan inti

1) Eksplorasi

- a. Pendidik menjelaskan materi
- b. Pendidik meminta peserta didik membaca buku, dan berdiskusi dengan teman sebangkunya sesuai materi pelajaran yang didapatnya dan mencatat serta memahami materi yang telah didiskusikan.
- c. Pendidik membentuk peserta didik menjadi 2 kelompok besar yang terdiri 12 orang satu kelompok dan meminta peserta didik berdiri membentuk lingkaran luar dan lingkaran dalam. Peserta didik yang berada di lingkaran luar menghadap kedalam, sedangkan peserta didik yang berada di lingkaran dalam menghadap ke luar. Sehingga peserta didik berhadapan, dan mendapatkan teman untuk berdiskusi.
- d. Pendidik menjelaskan mengenai aturan dan langkah-langkah yang harus diikuti dalam model indise outside.

2) Elaborasi

- a. Peserta didik mencari materi, berdiskusi dengan pasangan asalnya serta mencatat hasil diskusinya.

- b. Setelah waktu yang diberikan habis, peserta didik yang berada di lingkaran dalam bergeser satu langkah searah dengan jarum jam, dan mendapatkan pasangan diskusi yang baru.
- c. Peserta didik saling bertukar informasi yang telah didapatnya dari pasangan asalnya. Serta mencatat informasi yang telah didapat. Diskusi selesai apabila peserta didik bertemu kembali dengan pasangan asalnya.
- d. Setelah diskusi selesai, pendidik meminta peserta didik membacakan hasil informasi yang telah didapat dari berdiskusi dengan pasangan. Sedangkan peserta didik yang lain mendengarkan dan menanggapi hasil diskusi temannya.

3) Konfirmasi

- a. Pendidik mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

3. Kegiatan penutup

- a. Pendidik mengingatkan peserta didik untuk membaca pelajaran selanjutnya di rumah
- b. Pendidik menutup pelajaran “*sekarang anak-anak ibuk mari kita akhiri pembelajaran kita hari ini dengan mengucapkan alhamdulillahirobil’alamin*”

- c. Pendidik mengucapkan salam

“*assalamu'alaikumwarohmatullahiwabarakatuh*”

c. Pengamatan

Pada tahap ini, observer mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi dilakukan dalam rangka mengamati partisipasi siswa, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada lembar observasi berdasarkan instrumen yang sudah dibuat.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi selanjutnya dilakukan analisis sebagai bahan kajian pada kegiatan refleksi sebagai berikut.

- 1) Peneliti menganalisis keberhasilan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Analisis yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan partisipasi siswa dalam rangkaian pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam menyerap materi yang telah diajarkan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe Inside Outside Circle
- 2) Menganalisis keberhasilan dan kekurangan proses pembelajaran berlangsung. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang didapat dengan indikator keberhasilan.
- 3) Hasil analisis digunakan sebagai bahan kajian untuk merencanakan siklus II.

C. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase rata-rata aktifitas dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

1. Indikator keberhasilan pada aktivitas peserta didik berdasarkan persentase rata-rata aktivitas peserta didik yang ditetapkan yaitu 75% dari seluruh peserta didik yang melakukan indikator dengan baik.
2. Indikator keberhasilan hasil belajar peserta didik adalah ketuntasan klasikal mencapai 75% (Kriteria Ketuntasan Minimal = 71).

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, data kualitatif dan data kuantitatif.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan terdiri atas dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan yang berkaitan dengan apa yang diteliti atau pokok dari penelitian yang dilakukan.

b. Data skunder

Sumber data skunder meliputi dokumen- dokumen yang berkaitan dengan kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Painan Timur.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi , tes hasil belajar dan dokumentasi

a. Observasi

Observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi, atau data melalui media pengamatan. Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan sarana utama indera penglihatan. Melalui pengamatan mata sendiri, seorang guru harus melakukan pengamatan terhadap tindakan, dan perilaku responden kelas atau sekolah. Kemudian mereka mencatat dalam nota lapangan atau merekam dengan alat perekam (tape recorder), sebagai meteri utama.³⁶

b. Tes hasil belajar

Tes adalah data untuk mengukur kemampuan siswa, dalam tingkat penguasaan materi terhadap materi pelajaran. menurut Sanjaya, “Tes adalah pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran”³⁷

c. Dokumentasi, untuk mendapatkan data tentang keadaan sekolah lokasi penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini dianalisis dengan kualitatif dan kuantitatif.

Data yang dianalisis meliputi hal-hal sebagai berikut:

³⁶Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta :BumiAksara, 2013). h. 50

³⁷WinaSanjaya, *Peneltian Tindakan Kelas*, (Jakarta :kencana, 2010). h. 99

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang diperoleh dari observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *inside-outside circle*. Data kualitatif dianalisis dengan statistic deskriptif, yaitu kegiatan pemaparan untuk mendeskri ilmu pengetahuan sosialikan data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran, serta nilai perkembangannya pada tiap pertemuan.

Untuk menentukan aktivitas peserta didik pada setiap indikator dapat digunakan rumus:³⁸

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari

R = Jumlah rentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum dari rentah tersebut

Penilaian aktivitas peserta didik menggunakan criteria sebagai berikut:³⁹

86 – 100 % = Sangat Baik

76 – 85 % = Baik

60 – 75 % = Cukup

55 – 59% = Kurang

³⁸Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), h. 103

³⁹*Ibid.*, h. 102

2. Analisis data Kuantitatif

Teknik pengolahan data hasil belajar peserta didik dilakukan dengan cara:

- 1) Mengumpulkan tes hasil belajar peserta didik.
- 2) Memeriksa lembar jawaban tes hasil belajar peserta didik.
- 3) Mencocokkan tes hasil belajar peserta didik dengan kunci jawaban.
- 4) Memberi skor terhadap jawaban yang ditulis oleh peserta didik berdasarkan kunci jawaban.
- 5) Menghitung skor tes hasil belajar peserta didik dengan menggunakan kalkulator.
- 6) Mengurutkan nilai peserta didik dari yang tertinggi ke yang terendah.

Untuk menentukan persentase tuntas belajar peserta didik secara klasikal, dapat di gunakan rumus:

$$TB = \frac{S}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB= Tuntas Belajar

S= Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai

n= Jumlah peserta didik

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Untuk menentukan dan mencari rata-rata hasil belajar peserta didik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut⁴⁰:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata (*mean*)

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

n = banyaknya subjek

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik dikatakan meningkat apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran persentase rata-rata peserta didik yang memiliki nilai sama atau di atas Kriteria Ketuntasan Maksimal adalah 71. Jika hal ini tercapai maka model Kooperatif Learning tipe Inside Outside dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik di kelas V di Sekolah Dasar Negeri No. 10 Painan Timur Kabupaten Pesisir Selatan.

Tahap analisis data digunakan untuk perbandingan antara hasil belajar peserta didik pada setiap pertemuan, membandingkan hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan siklus II, serta membandingkan dengan ketuntasan klasikal dan Kriteria Ketuntasan Maksimal.

⁴⁰ Sudjana, Metode Statistika, (Bandung: Tarsito, 2013), h. 109